

## BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

### A. Simpulan

Berikut ini adalah beberapa hasil dari analisis empiris yang dilakukan mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan asuransi umum konvensional dan syariah di Indonesia dipengaruhi oleh beban klaim, pendapatan premi, dan RBC, dengan likuiditas sebagai variabel mediasi:

1. Beban klaim berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi konvensional, namun tidak signifikan pada perusahaan asuransi syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan sistem operasional memengaruhi pola hubungan antar variabel. Pada sistem konvensional yang berbasis *risk transfer*, peningkatan klaim menurunkan profitabilitas disebabkan oleh perusahaan menanggung seluruh risiko kerugian. Pada sistem syariah, bagaimanapun, prinsip pembagian risiko melalui dana tabarru' mengalihkan risiko klaim kepada peserta. Akibatnya, dampak pada laba perusahaan pengelola menjadi tidak langsung.
2. Pendapatan premi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan namun berhubungan negatif terhadap likuiditas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan premi seringkali diikuti oleh peningkatan biaya akuisisi, cadangan teknis, dan kewajiban klaim masa depan, yang

membatasi arus kas jangka pendek. Hubungan negatif ini sejalan dengan prinsip *financial trade-off*, di mana pendapatan yang tinggi belum tentu meningkatkan likuiditas karena sebagian besar dana dialokasikan untuk kewajiban teknis dan investasi jangka panjang. Fenomena ini juga terlihat dalam asuransi syariah, di mana kontribusi peserta ditransfer ke *dana Tabarru'* daripada ke kas perusahaan pengelola.

3. RBC tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan maupun likuiditas. Daripada mempengaruhi arus kas operasional secara langsung, RBC lebih menunjukkan solvabilitas jangka panjang dan kepatuhan terhadap peraturan. Oleh karena itu, besarnya modal tidak serta merta membuat perusahaan lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasilnya menunjukkan bahwa kecukupan modal lebih mengarah pada perlindungan daripada pada peningkatan hasil.
4. Likuiditas tidak terbukti sebagai variabel mediasi antara beban klaim, pendapatan premi, dan RBC terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel lebih bersifat langsung dan menunjukkan bahwa efektivitas manajemen risiko, efisiensi arus kas, dan strategi pengelolaan cadangan teknis memiliki peran yang lebih menentukan terhadap profitabilitas.
5. Perbedaan sistem membentuk pola hubungan yang berbeda antar variabel. Pada asuransi syariah, kinerja lebih ditopang pendapatan premi dan pengelolaan *dana tabarru'* sementara klaim dan *underwriting* bukan

penggerak utama. Pada asuransi konvensional, kinerja keuangan lebih sensitif terhadap klaim dan kualitas *underwriting*. Model syariah tampak sangat menjelaskan data namun perlu diwaspadai potensi *overfitting* karena ukuran sampel sehingga validasi silang atau uji *holdout* dianjurkan.

## B. Implikasi

Studi ini memiliki tiga konsekuensi utama:

### 1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperluas teori agensi dan signaling dalam konteks *dual system insurance*. Pada asuransi syariah, prinsip pembagian risiko mengubah hubungan tradisional antara agen dan pemilik. Akibatnya, teori agensi harus disesuaikan dengan cara para peserta mengelola dana bersama. Temuan ini juga membuka peluang penelitian lanjutan terkait variabel mediasi dan moderasi dalam konteks solvabilitas dan likuiditas.

### 2. Implikasi Praktis

Perusahaan asuransi harus meningkatkan pengelolaan arus kas, cadangan teknis, dan biaya akuisisi. Perusahaan syariah juga harus memperkuat pengelolaan *dana tabarru'* dan memaksimalkan mekanisme *retakaful* agar risiko klaim dapat didistribusikan secara efektif. Investor dan pemangku kepentingan lain dapat menilai kinerja dan risiko perusahaan lebih tepat dengan memperhatikan pengelolaan premi, klaim, dan likuiditas, bukan hanya RBC.

### 3. Implikasi Kebijakan

Hasil ini menunjukkan kepada regulator (OJK) bahwa RBC tidak dapat digunakan sebagai pengukur kesehatan keuangan. Kebijakan pengawasan harus mempertimbangkan efisiensi operasional dan keseimbangan solvabilitas dan likuiditas perusahaan.

### C. Keterbatasan Penelitian

1. Hasilnya belum dapat digeneralisasikan karena sampel asuransi syariah terbatas.
2. Hanya mempertimbangkan variabel Beban klaim, Pendapatan premi, dan RBC tanpa mempertimbangkan variabel lainnya yang berpotensi memngaruhi kinerja keuangan.
3. Penelitian ini belum mengamati perkembangan kebijakan keuangan dan industri asuransi dalam jangka panjang.

### D. Saran

1. Untuk Perusahaan Asuransi
  - a. Meningkatkan efektivitas pengelolaan cadangan teknis dan arus kas dalam upaya menjaga posisi likuiditas.
  - b. Menciptakan strategi investasi yang mengimbangi likuiditas dan profitabilitas.
  - c. Bagi asuransi syariah, memperkuat tata kelola *dana tabarru'* dan meningkatkan transparansi pengelolaan dana peserta.

- d. Mengembangkan mekanisme *retakaful* dan monitoring risiko untuk meminimalkan dampak klaim besar.

## 2. Untuk Regulator (OJK)

- a. Mengevaluasi likuiditas dan efisiensi keuangan untuk meningkatkan kebijakan RBC
- b. Mendorong penerapan pelaporan keuangan yang lebih detail terkait arus kas dan aset likuid pada seluruh perusahaan asuransi

## 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan memperluas jumlah sampel dan menambah variabel seperti kualitas underwriting, *retakaful*, pertumbuhan aset, efisiensi operasional atau manajemen investasi.
- b. Menggunakan metode panel data agar dapat menangkap perubahan dinamika industri asuransi dalam jangka panjang.
- c. Menguji model *dual system insurance* di konteks lain, seperti asuransi mikro atau internasional.